

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menyusu pada satu jam pertama dapat menyelamatkan satu juta nyawa bayi dan menurunkan angka kematian bayi (Roesli, 2012). Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2012, angka kematian anak bawah lima tahun (Balita) di dunia mencapai 6,6 juta. Hampir 5 juta diantaranya meninggal sebelum usia tepat satu tahun atau 73% dari seluruh kematian balita (WHO: Global Health Observatory, 2013). Di Indonesia untuk mencapai sasaran *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 yaitu Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 23 per 1.000 Kelahiran Hidup (KH), perlu upaya percepatan yang lebih besar dan kerja keras karena kondisi saat ini, AKB 34 per 1.000 KH (Depkes, 2010).

Angka kematian bayi dipengaruhi faktor-faktor seperti berat badan lahir rendah dan prematuritas, infeksi *post partum*, asfiksia (kegagalan bernafas spontan) dan defisiensi nutrisi (WHO Media Centre, 2013). Hal ini dapat dicegah dengan intervensi seperti inisiasi menyusu dini, menyusui eksklusif selama 6 bulan, dan memberikan makanan pendamping ASI pada usia 6 bulan. Hasil penelitian di Ghana menunjukkan inisiasi menyusu dini dapat menurunkan kematian bayi baru lahir sebanyak 22% (WHO: Global Health Observatory, 2013).

Inisiasi menyusu dini dapat mempercepat keluarnya ASI sehingga bayi mendapat nutrisi dengan segera. Kontak kulit bayi dan ibu akan mencegah hipotermia pada bayi dan menurunkan produksi hormon stres. Saat menjilat kulit ibu, bayi akan mendapat probiotik dari kulit ibu dan bayi mendapat daya tahan untuk pencernaannya. ASI akan menjadi antibodi bagi bayi sehingga kemungkinan infeksi akan menurun (Roesli, 2012).

Salah satu langkah awal menuju kesuksesan ASI eksklusif dengan melaksanakan program inisiasi menyusu dini atau yang dikenal sekarang dengan IMD. Program inisiasi menyusu dini mulai dijalankan pemerintah mulai tahun 2007, tetapi sampai sekarang program ini belum terlaksana dengan baik. Riset

Kesehatan Dasar menyebutkan presentase pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Indonesia tahun 2010 masih 29,3%, dan Jawa Barat 29,5% (RISKESDAS, 2010). Keputusan ibu, kondisi medis ibu dan bayi, serta peran tenaga kesehatan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inisiasi menyusui dini. Ibu merupakan tokoh kunci dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini, karena ibu paling berhak menentukan tindakan terhadap anaknya dan keputusan ibu dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap ibu pasca melahirkan spontan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSUD Ujungberung Bandung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan ibu pasca melahirkan spontan mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini.
2. Apakah sikap ibu pasca melahirkan spontan mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap ibu pasca melahirkan spontan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

## **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Manfaat akademis karya tulis ilmiah ini untuk menambah wawasan mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap ibu pasca melahirkan spontan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis karya tulis ilmiah ini bagi Rumah Sakit untuk mengevaluasi program inisiasi menyusui dini yang berlangsung.

Bagi masyarakat, terutama ibu hamil meningkatkan kesadaran pentingnya inisiasi menyusui dini.

## **1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian**

### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Inisiasi menyusui dini adalah bayi diletakkan di dada ibu segera setelah lahir selama minimal satu jam (WHO, 2013). Inisiasi menyusui dini merupakan tahapan yang sangat penting dalam pencapaian ASI eksklusif dan dapat menurunkan angka kematian bayi.

Pelaksanaan inisiasi menyusui dini dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu keputusan ibu, kondisi medis ibu dan bayi, kebijakan pusat pelayanan kesehatan, dan peran petugas penolong persalinan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan ibu adalah pengetahuan dan sikap ibu terhadap inisiasi menyusui dini.

Karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap ibu pasca melahirkan spontan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSUD Ujungberung Bandung.

### **1.5.2 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan ibu pasca melahirkan spontan mempengaruhi perilaku inisiasi menyusui dini.
2. Sikap ibu pasca melahirkan spontan mempengaruhi perilaku inisiasi menyusui dini.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode pengambilan data *concecutive sampling*. Data dikumpulkan melalui *survey* dengan wawancara terpimpin dan selanjutnya dianalisis dengan statistik *chi square test*.